BAB I

PENDAHUHUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan perkembangan jaman, apalagi memasuki dunia globalisasi abad 21, berbagai

permasalahan di bidang pendidikan haruslah segera dicarikan solusinya untuk menghindari ketertinggalan dari negara-negara maju maupun negara-negara berkembang. Bukan hanya sistem pendidikan yang harus diperbaiki, namun juga sikap, minat, maupun karakter dari siswa.

Fakta yang terjadi di masyarakat bahwa banyak pelajar yang semakin menggemari tawuran, demonstrasi mahasiswa yang arogan dan anarkis, korupsi, makar dan hura-hura politik. Hal ini mengisyaratkan adanya kegagalan pendidikan nasional dalam mengembangkan karakter luhur bangsa. Komitmen nasional tentang perlunya pendidikan karakter, secara imperatif tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 secara tegas dinyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Jika diperhatikan dengan seksama lima dari

delapan potensi peserta didik yang harus dikembangkan tersebut berkaitan erat dengan karakter.

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan pada Pasal 17 Ayat (3) menyebutkan bahwa pendidikan dasar bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang (a) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; (b) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; (c) sehat, mandiri, dan percaya diri; (d) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggungjawab. Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa tujuan pendidikan di setiap jenjang sangat berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanajan nilai-nilai terebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholder*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, adan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter perlu ditanamkan kepada anak mulai dari sejak ia lahir yaitu berawal dari lingkungan keluarga. Bukan hanya sekolah formal saja yang dijadikan tempat dalam menanamkan pendidikan karakter, namun juga dari lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah-sekolah nonformal perlu berperan dalam membentuk karakter anak.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) memiliki posisi yang strategis dalam penyelenggaraan program pendidikan non formal atau dulu dikenal dengan pendidikan luar sekolah. Hal ini ditunjukkan pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menetapkan PKBM sebagai salah satu satuan pendidikan non formal. Kejar Paket C merupakan salah satu PKBM pendidikan berjenjang setara SMA. Program ini dikembangkan mengingat banyaknya warga masyarakat lulusan Paket B dan SMP yang tidak melanjutkan, serta putus sekolah SMA/ Madrasah Aliyah, dan usia produktif yang ingin mengembangkan diri dalam kecakapan hidup sehingga perlu diadakan pola pelayanan yang dapat memberikan kepada mereka untuk siap memasuki dunia kerja atau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

PKBM Sarana Ilmu di Pedurungan Kidul Semarang merupakan salah satu lembaga non formal yang mengelola pembelajaran kejar paker C. Adapun yang menjadi sasaran dari program tersebut adalah segala kalangan yang tidak dibatasi umur yang meliputi anak jalanan, anak putus sekolah, anak kurang mampu, pegawai yang belum memiliki profesi dan lain sebagainya. Sasaran kejar paket C tersebut memiliki berbagai pribadi, namun

berdasarkan observasi awal peneliti sasaran kurang memiliki rasa tanggung jawab, kurang disiplin, bahkan lebih menonjolkan sikap kurang pekat tersebut. Adanya pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan karakter paket C diharapkan dapat mengubah sikap dan memperbaiki sikap sasaran PKBM Sarana Ilmu yang kurang menunjukkan karakter bangsa.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang pengelolaan pendidikan karakter dalam pembelajaran kejar paket C di Semarang dengan melakukan studi situs di PKBM Sarana Ilmu Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan "Bagaimana pengelolaan pendidikan karakter dalam pembelajaran kejar paket C di PKBM Sarana Ilmu Semarang?". Rumusan masalah penelitian tersebut dijabarkan menjadi tiga pertanyaan penelitian.

1. Bagaimana perencanan penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran kejar paket C di PKBM Sarana Ilmu Semarang ?
2. Bagaimana pelaksanan penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran kejar paket C di PKBM Sarana Ilmu Semarang?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran kejar paket C di PKBM Sarana Ilmu Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tiga tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan perencanan penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran kejar paket C di PKBM Semarang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran kejar paket C di Semarang di PKBM Semarang.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran kejar paket C di PKBM Sarana Ilmu Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Secara konseptual hasil penelitian ini dapat memperkaya teori pengelolaan pendidikan karakter.
   b. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai pengelolaan pendidikan karakter dalam pembelajaran kejar paket C di Semarang.
2. Manfaat Praktis
   a. Dapat memberikan sumbangan saran dan pikiran bagi lembaga pendidikan dalam kebijakan yang berhubungan dengan pengelolaan pendidikan karakter.
   b. Sebagai masukan dalam mencari alternatif jawaban dari masalah yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan karakter dalam pembelajaran kejar paket C.